

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya seperti permasalahan konsep pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik, serta cenderung bersifat sangat teoritik. Akhirnya, proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi saja (*transfer of knowledge*), kurang terkait dengan aspek lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik.

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia dianggap mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah ditetapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975/1976, kurikulum 1985, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2013/2014. Setelah satu tahun ajaran bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak di

seluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran 2014/2015. Hal yang paling mendasar dari lahirnya kurikulum 2013 adalah penekanan terhadap proses pembelajaran yang diterapkan guru sebagai upaya peningkatan kualitas produk pendidikan. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Bersama dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Perkemdikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama pada tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum 2006 mulai semester dua Tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran tematik integratif haruslah dimulai dari perencanaan pelaksanaan dengan mengikuti prosedur yang telah disusun sebagai berikut: 1) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan; 2) menetapkan KD dan indikator yang akan dipadukan; 3) menginventarisir tema yang akan digunakan; 4) menyusun Matrik; 5) penyusunan Kalender Tematik; dan 6) merancang pembelajaran. Proses perancangan pembelajaran dikembangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan sistematika dalam

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dimana pada identitas khusus mata pelajaran diganti dengan tema (UU PERMENDIKBUD Nomor 81A Tahun 2013). Setelah perencanaan dilakukan, selanjutnya dilakukan penerapan pembelajaran tematik integratif sesuai dengan kurikulum 2013 di SD/MI.

Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling ketergantungan. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema dalam model ini. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Tema diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Menurut Depdiknas Trianto dalam Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari dan Dedi Kuswandi (2016: 129) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu di tinjau dari berbagai mata pelajaran ”. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Hidayah dengan judul pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema

yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajarannya dapat dihubungkan dengan peristiwa kehidupan peserta didik. Sehingga siswa lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya. Yang tujuannya siswa dapat menerapkan apa yang dipelajari di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar beranekaragam juga. Adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda, maka akan berbeda pula ketuntatasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat.

Proses pembelajaran tematik dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 merupakan salah satu solusi yang diupayakan oleh pemerintah untuk menjawab masalah yang ada dalam pendidikan saat ini. Untuk mensukseskan upaya pemerintah tersebut, partisipasi dari seorang guru sangatlah membantu. Akan tetapi, fenomena yang banyak dijumpai pada saat ini, banyak guru yang masih kurang pengetahuan mengenai kurikulum 2013 terutama pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seringkali terjadi persimpangan atau ketidaksuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan langkah-langkah maupun hasil implementasi pembelajarannya. Dengan

adanya hal tersebut, menjadikan fenomena tersebut sebagai fokus tema pada penelitian ini. Peneliti akan mengkaji implementasi pembelajaran tematik yang mencakup mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada dinding kelas. Manfaat keberhasilan dalam pembelajaran manakala apa yang diperoleh siswa dapat diimplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan.

Kompetensi pembelajaran tematik sebagai pelajaran dasar berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan dasar tentang belajar secara aktif sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung atau terlatih untuk dapat menemukan sendiri sebagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan lebih memahami konsep lain yang telah dipahami, dan penerapan belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh sebab itu guru harus mengkemas dan merancang pengalaman belajar lebih efektif. Kaitan konseptual antara satu pelajaran dengan yang lain akan membentuk satu skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebutuhan pengetahuan. Selain itu penerapan pembelajaran tematik pada sekolah dasar membantu siswa untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan.

Pada hasil observasi di SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir yang terletak di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas 3 dalam pembelajaran tematik

mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Pembelajaran tematik sudah dilakukan oleh beberapa sekolah, termasuk pada siswa kelas 3 SDN 1 Lumbir dan siswa kelas 3 SDN 4 Lumbir tetapi hasil yang dicapai belum optimal terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan memiliki sebuah tata aturan yang mengatur jalannya proses pendidikan. Di Indonesia aturan tersebut tercantum dalam tatanan kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan di kelas 3 SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir adalah kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Pengembangan kurikulum 2013 akan terus dilakukan untuk memperbaharui kurikulum agar sesuai dengan perubahan zaman. Menurut Kadir dan Astohah (2014: 26) dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, diperoleh beberapa keunggulan kelemahan. Keunggulan pembelajaran tematik: 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran disajikan dalam satu uni. 2). Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran. 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai saran atau alat, bukan tujuan akhir. 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling

berkaitan antara satu sama lain. 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif. Kelemahan pembelajaran tematik: 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik. 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran. 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021 dengan Ibu Kusriyati selaku guru kelas 3 SDN 1 Lumbir dan tanggal 9 Mei 2022 dengan Bpk Susanto selaku guru kelas 3 SDN 4 Lumbir. Dari ke dua guru tersebut menyatakan bahwa sama-sama telah menerapkan langkah-langkah proses pembelajarannya sesuai dengan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Tetapi dari kedua SD tersebut adanya perbandingan yang menjadi perbedaan dari hasil proses pembelajarannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar. Faktor internal yaitu: keluarga (perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya) dan letak geografis. Meskipun adanya faktor yang

mempengaruhi hasil pembelajaran tematik SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir memiliki keunggulan dalam bidang masing-masing. Disini peneliti hanya mengamati Analisis Pembelajaran Tematik di kelas 3. Dari hasil wawancara kedua guru kls 3 SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir menyatakan bahwa dalam Pembelajaran Tematik di kelas 3 sudah sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran tematik guru lebih menggunakan variasi metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan teori yang ada. Dari kreativitas guru dalam menggunakan variasi metode dan media pembelajaran anak lebih memiliki peran dalam proses pembelajaran selain itu juga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menarik. Tetapi dalam akhir pembelajaran guru tidak selalu melakukan evaluasi tetapi hanya mengulang pembelajaran bila ada siswa yang belum paham.

Dengan menguasai konsep-konsep pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, guru kelas III diharapkan mempunyai ketrampilan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan lebih efektif. Berdasarkan pengamatan observasi penelitian, guru kelas 3 SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam proses pembelajarannya. Pada saat proses pembelajaran tematik, guru mengajak siswa-siswanya untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya seperti tanya jawab, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab secara langsung terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru yang sedang dipelajari dalam suatu tema dan topik tertentu. Dengan adanya pembelajaran

ini, diharapkan siswa dapat berpikir dengan menyeluruh tanpa terpisah-pisah. Selain itu, dengan cara guru menyampaikan materi pada proses secara pasif dan siswa aktif maka siswa lebih bersemangat dan selalu berperan aktif dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa selalu terlihat antusias setiap kali guru memberikan intruksi untuk melakukan pengamatan terhadap objek tertentu.

Hasil pembelajaran tematik dapat dilihat dari hasil belajar siswa semester ganjil. Kelas 3 SDN 1 Lumbir dan siswa semester ganjil Kelas 3 SDN 4 Lumbir untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dengan nilai rata-rata PTS siswa kelas 3 SDN 1 Lumbir mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 73, 5Nilai tertinggi yaitu 96, 6 dan nilai terendah yaitu 50, nilai rata-rata PAS Sisw kelas 3 SDN 1 Lumbir mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67, 5Nilai tertinggi yaitu 91, dan nilai terendah 53, 3. Nilai rata-rata PTS pada mata pelajaran Matematika yaitu 71, nilai tertinggi yaitu 89, nilai terendah yaitu 50. Nilai rata-rata PAS mata pelajaran Matematika yaitu 65, nilai tertinggi yaitu 93, nilai terendah yaitu 52, 4. Pada kelas 3 SDN 4 Lumbir nilai rata-rata PTS mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 74, nilai tertinggi yaitu 93, 6, nilai terendah yaitu 67, 6. Nilai rata-rata PAS mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 72, nilai tertinggi yaitu 81, nilai terendah yaitu 66, 4. Nilai rata-rata PTS mata pelajaran Matematika yaitu 90, nilai tertinggi yaitu 96, 6, nilai terendah yaitu 64, 4. Nilai rata-rata PAS mata pelajaran Matematika yaitu 72, 2, nilai tertinggi yaitu 84, 2, nilai terendah yaitu 69.

Berdasarkan hasil paparan diatas penulis tertarik dan akan mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Analisis Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelas 3 Lumbir dan SDN 4 Lumbir”.

B. Fokus Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah penelitian pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir Bagi Siswa Kelas 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 SDN 2 Lumbir dan SDN 4 Lumbir?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 di SDN 1 Lumbir dan siswa kelas 3 SDN 4 Lumbir.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik bagi siswa kelas 3 di SDN 1 Lumbir dan siswa kelas 3 SDN 4 Lumbir.

3. Mengetahui penilaian pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 SDN 1 Lumbir dan siswa kelas 3 SDN 4 Lumbir ditinjau dari hasil pencapaian belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi untuk pengembangan penelitian yang sejenis dan bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan motivasi bagi guru atau fasilitator yang baik sehingga dapat menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan implementasi pembelajaran tematik ditinjau dari hasil pencapaian.

b. Sekolah

Sebagai acuan untuk evaluasi, pertimbangan, penyempurnaan dan memberi gambaran sejauh mana pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 di SDN 1 Lumbir dan SDN 4 Lumbir sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

c. Pendidik

Sebagai masukan dan motivasi bagi guru sehingga dapat menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran tematik ditinjau dari hasil pencapaian.